

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PENERIMA BIDIKMISI
UNIVERSITAS TERBUKA
STUDI PADA UNIT PROGRAM BELAJAR JARAK JAUH - UT MAKASSAR**

Andi Sylvana, Muh. Alwi
UPBJJ-UT Makassar

Abstrak

Bidikmisi adalah beasiswa yang diberikan kepada siswa berprestasi yang berasal dari keluarga miskin. Setiap mahasiswa yang memperoleh beasiswa Bidikmisi ini diharapkan mampu bersaing dengan mahasiswa lainnya. Sehingga mereka dapat mempertanggungjawabkan amanat yang mereka dapatkan. Namun, tidak sedikit pula mahasiswa yang kurang memiliki rasa tanggungjawab terhadap beasiswa yang telah dia dapatkan, hal ini berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka. Prestasi belajar mahasiswa Bidikmisi Universitas Terbuka (UT) sedikit banyak dipengaruhi oleh faktor motivasi dan kemandirian belajarnya. Semakin baik motivasi dan kemandiriannya, maka prestasi belajarnya akan semakin baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Bidikmisi di UPBJJ-UT Makassar. Data dianalisis untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar, baik secara simultan maupun parsial memiliki dampak positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci : motivasi belajar, kemandirian belajar, prestasi belajar.

Pemerataan akses ke perguruan tinggi sampai saat ini masih merupakan masalah bagi negara kita. Banyak lulusan jenjang pendidikan menengah seperti lulusan SMA/SMK/MA/ MAK atau bentuk lain sederajat yang berprestasi dan potensial tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi karena berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi. Disamping akses informasi terhadap sumber pendanaan masih sangat terbatas. Untuk menghadapi permasalahan ini pemerintah meluncurkan program bantuan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa yang memiliki potensi akademik yang memadai dan kurang mampu secara ekonomi untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang diselenggarakan pemerintah pada program studi unggulan yang disebut program Beasiswa Pendidikan untuk Mahasiswa Miskin Berprestasi (Bidikmisi). Tujuan dari program Bidikmisi adalah untuk memutus mata rantai kemiskinan dengan memberikan beasiswa kepada siswa berprestasi berasal dari keluarga miskin, untuk menjadi seseorang yang berhasil, kemudian membawa keluarga mereka untuk keluar dari kemiskinan. Program ini sudah dijalankan sejak tahun 2010 hingga saat ini. Setiap mahasiswa yang memperoleh beasiswa Bidikmisi ini diharapkan mampu bersaing dengan mahasiswa lainnya. Sehingga mereka dapat mempertanggungjawabkan amanat yang mereka dapatkan. Namun, tidak sedikit pula mahasiswa yang kurang memiliki rasa tanggungjawab terhadap beasiswa yang telah dia dapatkan, hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.

Universitas Terbuka (UT) mendapat amanah untuk mengelola program Bidikmisi sejak tahun 2012 hingga tahun 2016, jumlah mahasiswa penerima Bidikmisi yang diterima oleh UT seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Jumlah Penerima Bidikmisi UT

No	Tahun	Jumlah
1	2012	150
2	2013	1.526
3	2014	1.620
4	2015	1.000
5	2016	1.000
Jumlah		5.296

Jumlah tersebut oleh UT disebarluaskan ke seluruh Indonesia melalui Unit Program Belajar Jarak Jauh UT (UPBJJ-UT). Unit Program Belajar Jarak Jauh UT Makassar merupakan salah satu UPBJJ-UT yang menerima tugas tersebut, dengan rincian jumlah penerima beasiswa terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2
Jumlah Penerima Bidikmisi UPBJJ-UT Makassar

No	Angkatan Tahun	Jumlah	Program Studi	Lokasi Penerima Beasiswa
1	2012	24	S1 Manajemen	Kota Makassar
		30	S1 Akuntansi	Kota Makassar
2	2013	41	S1 Manajemen	Kabupaten Barru, Kabupaten Maros
		50	S1 Akuntansi	Kabupaten Barru, Kabupaten Tana Toraja
3	2014	25	S1 Ilmu Pemerintahan	Kabupaten Luwu Timur
		25	S1 Akuntansi	Kabupaten Selayar
4	2015	25	S1 Manajemen	Kabupaten Sinjai
		25	S1 Akuntansi	Kabupaten Sidrap
5	2016	25	S1 Perpustakaan	Kabupaten Bantaeng
		25	S1 Manajemen	Kota Makassar
Jumlah		295		

Salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh mahasiswa penerima program Bidikmisi adalah memenuhi standar Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal yang ditetapkan oleh perguruan tinggi penyelenggara program bidikmisi. Kewajiban memperoleh IPK diatas 2,75 ini sesuai dengan salah satu tujuan program Bidikmisi, yaitu meningkatkan prestasi mahasiswa, baik di bidang akademik maupun bidang non akademiknya. Universitas Terbuka mewajibkan mahasiswa penerima Bidikmisi harus mencapai IPK diatas 2,75 untuk semester awal (semester pertama), untuk semester selanjutnya IPK yang harus dipenuhi sebagai mahasiswa Bidikmisi adalah 3,00. Berikut informasi IPK mahasiswa penerima Bidikmisi UPBJJ-UT Makassar yang dapat kita lihat pada Tabel 3.

Tabel 3
IPK Mahasiswa BidikmisiUPBJJ-UT Makassar

No	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	Jumlah Mahasiswa	%
1	3,51 – 4,00	14	6
2	3,00 – 3,50	76	31
3	2,51 – 2,99	114	47
4	0,00 – 2,50	41	16
Jumlah		245	100

Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 37% atau sebanyak 80 orang IPK mahasiswa penerima Bidikmisi diatas 3,00. Sedangkan 47% atau sebanyak 114 mahasiswa memiliki IPK berkisar antara 2,51 – 2,99. Sisanya sebanyak 16% mahasiswa yang memiliki IPK dibawah 2,50.

Simpulan dari data di atas menunjukkan bahwa rata-rata prestasi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di UPBJJ-UT Makassar belum memenuhi syarat yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa belum sesuai dengan harapan dan kewajiban yang telah disepakati pada awal rekrutmen sebagai mahasiswa penerima Bidikmisi. Dari uraian diatas, maka peneliti tergerak untuk melihat, apa penyebab masih rendahnya prestasi belajar mahasiswa Bidikmisi, yang tercermin dari IPK yang diperolehnya. Empat permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu: Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Apakah kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar, dan apakah motivasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Motivasi adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan atau prestasi belajar mahasiswa. Pentingnya peranan motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak, dan sebagai suatu pengaruh terhadap tujuan. Semakin besar motivasi semakin besar kesuksesan belajar yang dimiliki. Seseorang yang memiliki motivasi yang besar akan giat berusaha, gigih, tidak mau menyerah, dan giat membaca buku guna meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Dalam penelitian ini motivasi yang dimaksud adalah motivasi belajar, yaitu suatu dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat dicapai secara maksimal. Hakikat motivasi belajar menurut Uno (2009) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Sedangkan ciri-ciri peserta didik yang bermotivasi belajar tinggi akan selalu memiliki hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar yang tinggi, memiliki harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan bekerja keras, tangguh, tidak putus asa, berorientasi ke masa depan, menyenangi tugas yang memiliki tingkat kesulitan sedang, dan menyukai balikan yang cepat mengenai prestasinya, juga bertanggungjawab dalam memecahkan masalah.

Selain faktor motivasi, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kemampuan diri sendiri. Faktor kemampuan diri sendiri diantaranya adalah kemampuan dalam belajar mandiri atau kemandirian belajar. Menurut Candy (1991) ada kelompok yang menganggap

kemandirian merupakan karakteristik yang universal dari orang dewasa sehingga tidak memerlukan usaha khusus untuk peningkatan kemampuan belajar mandiri. Kemandirian dianggap sebagai sesuatu yang undimensional, sehingga jika orang dewasa mampu mandiri dalam kehidupannya, maka dengan sendirinya ia mampu mandiri dalam belajar. Kelompok lainnya lagi mengatakan bahwa kemandirian seseorang dapat ditingkatkan dengan cara menyediakan lingkungan yang mendorong berkembangnya kemampuan mandiri seseorang. Slameto (2010) berpendapat bahwa kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan pihak luar. Kemampuan seseorang dalam belajar mandiri dapat dikelompokkan kedalam tiga tingkat, yaitu tingkat kemampuan belajar mandiri tinggi, sedang dan rendah (Guglielmino, 1978).

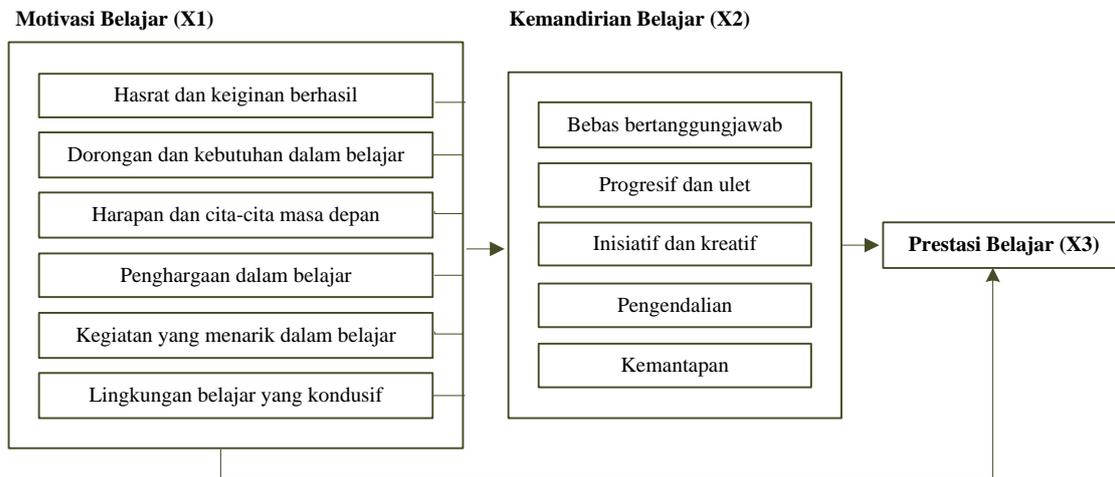
Prestasi belajar menurut Hamalik (1994) adalah adanya perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu. Ada banyak pengertian tentang prestasi belajar. Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksudkan dengan prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu proses belajar yang telah dilakukan siswa. Azwar (2006) mengelompokkan prestasi belajar menjadi tiga ranah, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom (1956). Ranah kognitif berkaitan dengan perilaku berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Ranah afektif, penerimaan, penanggapan, penilaian, organisasi, dan karakteristik nilai. Ranah psikomotorik, terdiri atas persepsi, kesiapan melakukan pekerjaan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan keaslian. Azwar (2006) berpendapat bahwa prestasi atau keberhasilan belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator, salah satunya berupa IPK.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar, motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar, kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar, dan motivasi belajar dan kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah. Variabel Motivasi Belajar (X_1), variabel ini dibatasi berdasarkan klasifikasi indikator yang dikemukakan oleh Uno (2009), yaitu: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Variabel tergantung pada analisis tahap pertama adalah Kemandirian Belajar (X_2) yang sekaligus sebagai variabel bebas pada analisis tahap kedua. Kemandirian belajar diukur berdasarkan ciri-ciri, seperti yang dikemukakan oleh Kartadinata dalam Hendrayana (2014), yaitu: bebas bertanggungjawab, progresif dan ulet, inisiatif dan kreatif, pengendalian diri, dan kemantapan diri. Variabel Prestasi Belajar (X_3) sebagai variabel bebas dibatasi pada aspek yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom meliputi pengetahuan, pemahaman, dan penerapan yang tercermin dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima Bidikmisi tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 di UPBJJ-UT Makassar. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, teknik ini digunakan karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, karena populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2014).

Data Penelitian diambil dari dua sumber, yaitu data primer yang diperoleh langsung melalui kuesioner dan wawancara. Sedangkan data sekunder melalui studi pustaka dan database mahasiswa UT. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke seluruh mahasiswa penerima Bidikmisi yang mendaftarkan awal tahun 2012 – 2015, berjumlah 245 mahasiswa. Dari hasil penyebaran kuesioner, jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 92 kuesioner, tetapi hanya 55 kuesioner yang lengkap pengisiannya.



Gambar 1
Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengumpulan data yang dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi, diperoleh tiga data, yaitu : prestasi belajar, motivasi belajar, dan kemandirian belajar. Data prestasi belajar mahasiswa penerima Bidikmisi diambil dari rata-rata IPK mahasiswa. Data tersebut lalu di buat interval IPK, seperti yang terlihat pada Tabel 3, dimana IPK tertinggi sebesar 3,77, IPK terendah sebesar 2,01. Data tentang motivasi belajar dan kemandirian belajar didapat dari penyebaran kuesioner. Kuesioner motivasi belajar berjumlah 30 butir pertanyaan, sedangkan kuesioner kemandirian belajar berisi 26 butir pertanyaan.

Sejalan dengan permasalahan dan hipotesis yang dinyatakan pada bagian sebelumnya, penelitian ini akan menjawab empat permasalahan, yaitu:

1. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar.

Untuk melihat pengaruh motivasi belajar terhadap tingkat konflik, dapat dilihat pada Tabel 4 hasil perhitungan dalam summary, khususnya angka R square.

Tabel 4
Model Summary Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 ^a	.765	.760	1.38820

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (x1)

Berdasarkan hasil analisis statistik dapat dilihat bahwa angka R square (r^2) cukup besar yaitu 0,765, dimana R square merupakan koefisien determinan yang berarti bahwa

pengaruh motivasi belajar sebesar 76,5%, sedangkan sisanya sebesar 23,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini. Perlu diketahui bahwa R square berkisar pada angka 0 sampai 1. Semakin besar R square, maka semakin lemah hubungan kedua variabel tersebut. Pengujian hipotesis pertama dapat dilakukan dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikansi (sig) penelitian dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, dengan kriteria sebagai berikut.

Jika sig penelitian $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

Jika sig penelitian $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Tabel 5
Anova Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	331.972	1	331.972	172.264	.000 ^a
Residual	102.137	53	1.927		
Total	434.109	54			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (x1)

b. Dependent Variable: Kemandirian Belajar (x2)

Tabel 5 menunjukkan angka signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada hubungan variabel motivasi belajar dengan kemandirian belajar, yang disebabkan oleh probabilitasnya jauh lebih besar dari 0,05. Jadi model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi kemandirian belajar.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hendrayana (2014) terhadap mahasiswa penerima Bidikmisidi UPBJJ-UT Bandung yang menunjukkan bahwa rata-rata tingkat motivasi belajar termasuk dalam kriteria sangat tinggi dengan persentase 55,3% dan sebesar 44,7% motivasi belajar mahasiswa Bidikmisidi UPBJJ-UT Bandung termasuk dalam kriteria tinggi.

- Menjawab permasalahan kedua, yaitu apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Tabel 6 menunjukkan angka signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada hubungan variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar, yang disebabkan oleh probabilitasnya jauh lebih besar dari 0,05. Jadi model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar.

Tabel 6
Anova Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.173	1	.173	70.049	.000 ^a
Residual	.131	53	.002		
Total	.305	54			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (x1)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar (x3)

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrayana dkk (2013), terhadap mahasiswa bidik misi pada UPBJJ-UT Bandung. Salah satu temuan penelitiannya adalah motivasi belajar mahasiswa bidikmisi termasuk dalam kategori sangat tinggi. Penelitian sejenis dilakukan oleh Ridaul Inayah dkk (2013) terhadap siswa kelas XI IPS SMAN 1 Lasem Jawa Tengah. Hasil penelitiannya menemukan bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi siswa. Hasil yang sama didapatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Siska Eko Mawarsih dkk (2013) terhadap siswa SMAN Jumapolo Surakarta. Salah satu hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo Surakarta.

3. Permasalahan ketiga adalah apakah kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dapat dibuktikan dengan analisis statistic dengan melihat Tabel 7 dan Tabel 8 dibawah ini.

Tabel 7
Model Summary Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.578	.570	.04923

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar (x2)

Hasil analisis statistik dapat dilihat bahwa angka R square (r^2) cukup besar yaitu 0,578, dimana R square merupakan koefisien determinan yang berarti bahwa variabilitas prestasi belajar dapat diterangkan dengan menggunakan variabel kemandirian belajar adalah sebesar 0,578 sedangkan pengaruh sebesar 42,2% disebabkan oleh variabel lain di luar model ini.

Pengujian hipotesis pertama dapat dilakukan dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikansi (sig) penelitian dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, dengan kriteria sebagai berikut.

Jika sig penelitian $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

Jika sig penelitian $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Tabel 8 menunjukkan angka signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada hubungan variabel motivasi belajar dengan kemandirian belajar, yang disebabkan oleh probabilitasnya jauh lebih besar dari 0,05. Jadi model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi prestasi belajar.

Tabel 8
Anova Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.176	1	.176	72.720	.000 ^a
	Residual	.128	53	.002		
	Total	.305	54			

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar (x2)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastistya dan Abdullah (2012) terhadap Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Sewon Bantul yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil yang sama di temukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Irsan dan enceng (2006) terhadap mahasiswa yang meregistrasi matakuliah manajemen keuangan pada UPBJJ-UT Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dan hasil belajar mahasiswa.

4. Menjawab permasalahan keempat, yaitu apakah motivasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar, dapat dilihat pada Tabel 9 hasil perhitungan dan model summary, khususnya pada angka R square.

Tabel 9
Model Summary Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 ^a	.612	.598	.04765

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar (x2), Motivasi Belajar (x1)

Berdasarkan hasil analisis statistik dapat dilihat bahwa angka R square (r^2) cukup besar yaitu 0,612, dimana R square merupakan koefisien determinan yang berarti bahwa pengaruh motivasi belajar sebesar 61,2%, sedangkan sisanya sebesar 38,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

Tabel 10
Anova Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.187	2	.093	41.082	.000 ^a
Residual	.118	52	.002		
Total	.305	54			

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar (x2), Motivasi Belajar (x1)

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Tabel 10 mencerminkan angka signifikansi sebesar sebesar $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada hubungan variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar, yang disebabkan oleh probabilitasnya jauh lebih besar dari 0,05.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Sunarsih (2009) terhadap mahasiswa kebidanan STIKES Ahmad Yani Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian yang sama didapatkan oleh Indrati (2014), penelitian yang dilakukan terhadap siswa SMKN 5 Surakarta menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

SIMPULAN

Data empiris setelah dianalisis menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa penerima Bidikmisi. Dengan kata lain, motivasi belajar dan begitu pula kemandirian belajar semakin meningkat, pada gilirannya akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa penerima Bidikmisi.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa saran yang dikemukakan. Pertama, ditujukan kepada pengelola mahasiswa penerima Bidikmisi, khususnya UPBJJ-UT Makassar. Hasil analisis data penelitian terbukti bahwa semakin tinggi motivasi belajar, semakin baik prestasi mahasiswa. Oleh sebab itu UPBJJ-UT Makassar sebagai pengelola perlu lebih mencurahkan perhatian dan motivasi agar mahasiswa mencapai prestasi yang optimal.

Kedua, saran untuk mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, hendaknya mahasiswa memiliki kesadaran yang tinggi untuk belajar secara mandiri. Dengan belajar secara mandiri, ketergantungan terhadap orang lain dapat dihindari, sehingga memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam belajar, dan pada akhirnya prestasi belajarnya juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 48-65
- Azwar, S. (2006). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bloom, B.S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. New York: David McKay.
- Candy, P. C. (1991). *Self-direction for lifelong learning: A comprehensive guide to theory and practice*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Hendrayana, A.S., Thaib, D., & Rosnenty, R. (2014). Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa Bidik Misi di UPBJJ UT Bandung. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak jauh*, 15(2), 81-87
- Guglielmino, L. M. (1978). Development of the Self-Directed Learning Readiness Scale. Dissertation, University of Georgia. Dissertation Abstracts International, 38, 6467.
- Hamalik, O. (2008). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Inayah, R., Martono, T., & Sawiji, H. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, & Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata pelajaran Ekonomi Pada Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(1), 1-12
- Mulyaningsih I.E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451
- Kamus besar bahasa Indonesia dalam (<http://duniapsikologi.dagdigdug.com/2008/11/27/>)
- Martaniah, S.M. (2006). *Motif Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Mawarsih, S.E., Susilaningsih., & Hamidi, N. (2013). Pengaruh Perhatian Orang Tua & Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo. *Jurnal Jupe UNS*, 1(3), 1-13
- Nasir, Moh. (2011). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Purwanto, N.M. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sardiman, A.M. (2007). *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar. Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siswanto, Bejo. (2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia: Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunarsih, T. (2009). Hubungan Antara Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar & Bimbingan Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. (disertasi). Yogyakarta (ID): STIKES Ahmad Yani Yogyakarta
- Tahar, I., & Enceng. (2006) Hubungan kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka & jarak Jauh*, 7(2), 91-101
- Uno, H.B. (2009). *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Pontianak: Sinar Garfika Offset.